

**PENGUNAAN HADIS UNTUK MEMAHAMI AYAT-AYAT
AL-QUR'AN**

(Telaah atas Kitab *al-Ḥāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* Karya Yūsuf al-Qarāḍāwī)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

Lia Khiqmatul Maula

NIM. 12530115

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.i Lia Khiqmatul Maula
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Khiqmatul Maula
NIM : 12530115
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENGGUNAAN HADIS UNTUK MEMAHAMI AYAT-AYAT AL-QUR'AN (TELAAH KITAB *AL-HALAL WA AL-HARAM FI AL-ISLAM* KARYA YUSUF AL-QARADAWI)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2015
Pembimbing,

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP:196508121993031004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lia Khiqmatul Maula
NIM : 12530115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dukuh Gedongan, Rejosari Barat Rt/5 Rw/1
Kec. Tersono Kab. Batang 51272
Alamat di Yogyakarta : Jl. K. H. Ali Maksum Gg. Mawar Krapyak
Yogyakarta 55011
Telp./ HP : 085741943331
Judul Skripsi : Penggunaan Hadis untuk Memahami Ayat-Ayat
al Qur'an (Telaah Kitab *al-Halāl wa al-Harām fī al-Islām* Karya Yūsuf al-Qaradāwī)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Desember 2015



g menyatakan,

Lia Khiqmatul Maula
NIM. 12530115



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU.U/PP.00.9/022/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PENGGUNAAN HADIS UNTUK MEMAHAMI
AYAT-AYAT AL-QUR'AN (Telaah Kitab *al-Halāl wa al-Harām fī al-Islām* Karya Yūsuf al-Qaradāwī)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LIA KHIQMATUL MAULA
NIM : 12530115

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal 30 Desember 2015
Dengan nilai : 90 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Drs. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 19681208 199803 1 002

MOTTO

“PRESTASI = USAHA X IKHTIAR”

من علامة الاعتماد على العمل _ نقصان الرجاء عند وجود الزلل

Artinya:”Salah satu tanda memperkuat penataan hati atau memperkokoh hati adalah mengurangi rasa pengharapan ketika dihadapkan dengan suatu yang hilang” (Ibnu ‘Aṭāillah al-Sakandārī)¹

“Tuhan menciptakan dua Pasangan setia yang tidak bisa dipisahkan hingga batas akhir usia; al-Qur’an dan Hadis”

(Kak Muhammad Autad an-Nasser, M. Hum)

¹ *al-Ḥikmatu al-Awwal* Lihat Ibu ‘Aṭāillah, *al-Hikam*, (Kairo: Jami’ Huqūq al-Thabai, 1988 M), hlm. 46.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teruntuk Abah dan Ibu kutercinta yang selalu bedo'a
demi tercapainya cita-cita sang anak,*

*Adikku (Ilfina Riza Maula) yang selalu memberikan
suport do'a dan Semangat*

*Kakek dan Nenek yang tak pernah absen mendoakan
dan memberikan semangat untuk mencapai Sukses*

*Om dan Tante-Tante ku yang telah memberi Semangat
dan Nasihat-Nasihat untuk selalu berusaha dalam
berproses belajar*

Semua Abah dan Ibu Nyai ku di Pesantren

*Sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan agar
selalu optimis dan setia menemaniku di manapun dan
dalam keadaan apapun.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B	Be
3.	ت	Ta'	T	Te
4.	ث	Ša'	š	es titik di atas
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ḥa'	ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Kha'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
10.	ر	Ra'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sin	S	Es
14.	ش	Syin	Sy	es dan ye

15.	ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
16.	ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
17.	ط	Ṭa'	ṭ	te titik di bawah
18.	ظ	Za'	ẓ	zet titik di bawah
19.	ع	'Ain	...'	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gain	G	Ge
21.	ف	Fa'	F	Ef
22.	ق	Qaf	Q	Qi
23.	ك	Kaf	K	Ka
24.	ل	Lam	L	El
25.	م	Mim	M	Em
26.	ن	Nun	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Ha'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	...'	Apostrof
30.	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk huruf *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

1. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fatḥah*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya ditulis *T*

Contoh: الله نعمة ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

2. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya ditulis *H*

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

a. *Fatḥah* dilambangkan dengan *A*

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

b. *Kasrah* dilambangkan dengan *I*

contoh: فهم ditulis *fahima*

c. *Ḍammah* dilambangkan dengan *U*

contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- a. *Fathah* + *Ya* mati ditulis *Ai*

Contoh: أَيْدِيهِمْ ditulis *aidīhim*

- b. *Fathah* + *Wau* mati ditulis *Au*

Contoh: تَوْرَات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathah* + *Alif* ditulis *Ā* (dengan garis di atas)

Contoh: جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathah* + *Alif maqṣur* ditulis *Ā* (dengan garis di atas)

Contoh: يَسْعَى ditulis *yas'ā*

- c. *Kasrah* + *Ya* mati ditulis *Ī* (dengan garis di atas)

Contoh: مَجِيد ditulis *maīd*

- d. *Dammah* + *Wau* mati ditulis *Ū* (dengan garis di atas)

Contoh: فُرُوض ditulis *furūd*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *Al-*

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'an*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf *a* atau *i* atau *u* sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn, teriring rasa syukur pada Allah yang Maha Mengetahui, yang telah memberikan sebagian kecil ilmu-Nya kepada hamba. Tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin dan pertolongan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung, sehingga dapat menggerakkan penulis untuk membaca sebagian dari apa yang Tuhan suratkan dalam kitab-Nya dan yang Tuhan tuturkan pada kekasih-Nya sebagai respon terhadap berbagai problematika kehidupan. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmat* dan *hidāyah*-Nya, semoga kita selalu dalam limpahan iman dan keindahan bertawakal kepada-Nya. *Shalawāt* dan *salām* semoga senantiasa tercurahkan pada Rasulullah SAW, seorang Nabi yang menjadi panutan setiap makhluk, yang memiliki potensi intelektual, spiritual, emosional, dan selalu mengajarkan umatnya untuk berpikir positif dan progresif.

Pada dasarnya, penelitian ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun di sisi lain, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam wawasan *ad-dirāsah al-islāmiyyah*. Dalam penelitian ini, tema yang penulis angkat adalah Penggunaan Hadis untuk Menafsirkan Ayat-ayat al-Qur'an (Telaah Kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* karya Yūsuf al-Qaradāwī).

Sebagai penulis, tentu dalam proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta Pembantu Dekan.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan sekaligus yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, dan Afdawaiza, M.A., selaku Sekretaris Jurusan yang secara ketat menyeleksi penelitian yang akan dilakukan.
4. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan nasihat-nasihat sampai selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, sebagai Penasehat Akademik dan menjadi Bapak saat di Kampus yang selalu memberikan nasihat-nasihat untuk tetap gigih dalam belajar.
6. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, yang menjadi motivator untuk menulis tema ini, juga menjadi ustadz yang mengajarkan kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* di Pondok Pesantren Gedung Putih Krapyak Yogyakarta.
7. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Prof. Dr. H. Fauzan Naif, Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA, Drs. Muhammad Mansur, MA, dan seluruh dosen di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan

Tafsir khususnya dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan semangat keilmuan yang sangat berarti bagi penulis.

8. Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Penjaga ruang referensi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mbak Salma Mumtaza yang selalu sabar melayani dan mencari buku-buku dari mulai penyusunan proposal sampai selesai.
10. Teruntuk Abah dan Ibu ku yang selalu mengajarkan arti kehidupan, kesabaran dan memberikan doa serta support semangat dalam Ngaji ataupun belajar, beliau lah yang selalu mendorongku untuk selalu maju dalam berpikir, pahlawan terhebat dalam hidupku.
11. Bu Nyai Hj. Luthfia Baidowi yang selalu tercurah melimpahkan doa dan yang selalu menjadi motivator semangat baik Ngaji ataupun belajar, selalu teringat dawuhipun beliau "*Ngaji kui seng Sareh*", "*Belajar kui seng Semangat*", bu Nyai yang selalu membimbing di Pondok Pesantren Gedung Putih Krapyak.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kudus.
13. Ahmad Fauzan, cak Miski, M. Dluha Luthfillah, S.Th.I, Lek Zamakhsyari, M. Nasif, Fatihullah, yang telah membantu dalam penulisan ini. Tak lupa pula teman-teman yang memberikan dorongan, Fathihaturrafi'un Nisa', Atika Henny Artanty, Dwi Ifadatus Sa'adah, Ina Imanestia Habibah, Hamdan Hidayat, Fahmi Subhan Hasani, M. Husain, Nilna Fadlilah, Mas Didik Saepuddin, Mas Zamzami 'Urif, Afif Fathurrahman, Fahmi Subhan Hasani,

semua teman-teman KKN 229 Nglengkong dan teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lainnya angkatan 2012

14. Lailya Sab'atun, Rosa Diana, Zulfatun Ni'mah, mbak Rissa Umami Noor, Anggun Lestari, Putri, penghuni kamar 3 lante 3 yang selalu memberikan semangat, Nur Syamsiani, Dewi Nur Fathimah, Atika Henny, dedek Halawatus Sa'diyah, Nadia Fauzia, Istinganah, dedek Norie Aulia, dedek Inayah, mbak Isna Izzayati, Khofiya Nida, mbak Ulfa Munifah dan dedek Bayi, Almatharah Sholihah, Siti Maymunah, Theadora Rahmawati, Sivin Cipluk, mbak Lina Hidayatus Sholihah, mbak Wardah Miskiyya, dan semua mbak-mbak dan adek-adek santri Pondok Pesantren Gedung Putih Krapyak yang selalu memberikan warna keindahan disetiap keseharianku.
15. Mbak 'Ainin Nafisyah seorang sahabat yang paling sabar, lembut hati dan memberikan dorongan semangat untuk nderes ngaji juga kuliah, dari awal kenal kau adalah sahabat ter-terbaik.
16. Dek Viki Fuadiyah, mbak Say Indah Tarwiyah, mbak Men Jariyah, dek Fiddaroyini, mbak Isna Inayati, Welda Sanavero, Shoimatuz Zahra, yang selalu memberikan makana indahnya kebersamaan selama di Pesantren Kudus.
17. Autad an-Nasher, M. Hum., Ubaidillah Fatawi, su-Haris, Mas Jay Ahmad, mbak Tata Khairiyah, Sarjoko, mas Fairus, mas Mukhibullah, kak Laelatul Badriyah, kakak Rifqiyana Mufida (Rifa), mbak Isna, dan semua teman Santri Gusdurian Yogyakarta yang selalu memberikan ilmu-ilmu dan memberikan keceriaan dalam keseharian belajar dalam hidup.

18. Semua teman Muslimah yang selalu mengingatkan *one day one page* membaca al Qur'an.
19. Semua teman Amuba (Aliansi Mutakhirijat Banat Kudus) yang tercinta dan terbanggakan, selalu kompak dan ceria.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis sadar bahwa karya ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dunia Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Āmīn*.

Yogyakarta, 17 Desember 2015
Penulis,

Lia Khiqmatul Maula
NIM. 12530115

ABSTRAK

Al-Qur'an dan hadis, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kajian ajaran Islam. Tujuan utama mengetahui ayat-ayat al-Qur'an dan hadis salah satunya adalah penentuan hukum dalam Islam yang dibahas dalam kajian fikih. Pembahasan dalam fikih sendiri harus menggunakan kolaborasi pemahaman antara al-Qur'an dan hadis disamping juga pendapat ulama-ulama terdahulu yang lebih mumpuni dalam hal fikih. Dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* karya Yūsuf al-Qaraḍāwī, merupakan kitab fikih yang dalam penjelasannya menggunakan penentuan hukum dasar ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dengan menggunakan hadis-hadis dari Nabi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk meneliti kedudukan atau fungsi hadis dalam kitab fikih tersebut yang dalam pembahasannya dengan cara mengutip aya-ayat al-Qur'an kemudian dijelaskan dengan menggunakan hadis-hadis yang dapat memperjelas dari kemujmalan al-Qur'an tersebut sehingga dapat menghasilkan gambaran hukum Islam.

Rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kedudukan dan fungsi hadis dalam menafsirkan al-Qur'an menurut Yusuf al-Qaraḍāwī dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*? (2) Bagaimana kontribusi dan relevansi pemikiran terhadap kedudukan atau fungsi hadis dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*?. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dan untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *diskriptis-analitis* dengan mengumpulkan data-data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema kemudian dapat diambil analisis kesimpulan. Melalui kajian yang telah dilakukan dapat dihasilkan beberapa poin-poin penting seperti *pertama*, kedudukan atau fungsi hadis di dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* adalah sebagai penguat penjelasan dari al-Qur'an dan memberikan kejelasan yang rinci terhadap kemujmalan ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, dengan adanya hadis-hadis yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui hukum secara rinci yang masih tersingkap di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Yūsuf al-Qaraḍāwī menggunakan hadis, dapat menghasilkan kesimpulan menjawab permasalahan fikih yang sesuai dengan era sekarang ini dan memberikan solusi yang komprehensif, seimbang dan memudahkan, sehingga dapat dipahami oleh banyak orang (khususnya umat Islam dan umumnya untuk semua orang). Hal tersebut, tidak terlepas dari kajian al-Qur'an dan hadis secara teoritis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KRITERIA PENGGUNAAN HADIS DALAM MEMAHAMIAYAT	
AL-QUR'AN.....	16
A. Materi Hadis	16
1. Pengertian Hadis.....	16

2. Kreteria hadis sebagai <i>hujjah</i> Penafsiran al-Qur'an	19
B. Kedudukan dan Fungsi Hadis	28
1. Kedudukan hadis sebagai sumber hukum Islam.....	28
2. Fungsi Hadis Terhadap al-Qur'an.....	34
BAB III YŪSUF AL-QARADĀWĪ DAN KITAB <i>AL-ḤALĀL WA AL-ḤARĀM FĪ AL-ISLĀM</i>	
<i>FĪ AL-ISLĀM</i>	50
A. Riwayat Kehidupan Yūsuf al-Qaradāwī.....	50
1. Keluarga Yūsuf al-Qaradāwī	50
2. Pendidikan	51
3. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī	54
4. Penilaian Para Ulama terhadap Yūsuf al-Qaradāwī	56
5. Karya-karya Yūsuf al-Qaradāwī.....	57
B. Deskripsi Kitab <i>al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām</i>	62
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	62
2. Sistematika Penulisan Kitab.....	64
3. Metodologi Penulisan Kitab	67
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN YŪSUF AL-QARADĀWĪ MEMAHAMI	
AYAT-AYAT AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN HADIS	
DALAM KITAB <i>AL-ḤALĀL WA AL-ḤARĀM FĪ AL-ISLĀM</i>	72
A. Pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī Tentang Hadis.....	72
1. Kedudukan hadis terhadap al-Qur'an	72
2. Kriteria Hadis Sebagai <i>Hujjah</i> Menurut Yūsuf al-Qaradāwī	81

3. Pola Pemaparan Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis dalam Menjelaskan Hukum-hukum yang ada di dalam Kitab <i>al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām</i>	83
B. Aplikasi Pemaparan Pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī Dalam Kitab <i>al- Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām</i>	87
C. Kontribusidan Relevansi Pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī TerhadapKedudukan Atau Fungsi Hadis dalam Menafsirkan Ayat- ayat al-Qur'an dalam Kitab <i>al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām</i>	110
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan salah satu rujukan penting yang digunakan oleh umat Islam setelah al-Qur'an. Keduanya tidak dapat terpisahkan dalam *hazanah* Islam. Para ulama yang mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad saw dari mulai mengetahui sanad hadis dan matan hadis, sehingga dapat diketahui hadis tersebut memiliki predikat nilai *maqbul* (diterima) yang terdiri dari hadis shahih, hadis hasan, dan yang *mardud* (ditolak); seperti hadis *daif* dan hadis *maudu'*.

Tujuan para ulama mengkaji hadis adalah untuk dijadikan suatu patokan mencapai *hujjah* setelah al-Qur'an. Selain itu, para ulama menggunakan hadis-hadis Nabi untuk menjelaskan dan merinci ayat-ayat al-Qur'an dan juga membuat hukum baru yang tidak ada penjelasannya di dalam al-Qur'an.

Dari berbagai hadis yang telah disampaikan oleh Nabi, memiliki banyak predikat yang berbeda-beda. Karena pada zaman dahulu, Nabi menyampaikan hadis kepada sahabat melalui cara yang berbeda, dan ketika para shahabat meriwayatkan hadis, tidak semua hadis mendapatkan predikat *maqbul* (diterima) dari segi sanad hadis. Penilaian hadis dapat diteliti dari segi sanad maupun matan, selain itu juga dapat dikaji melalui konteks sosio-historis sesuai keilmuan di era kontemporer sekarang.

Kedudukan hadis sebagai petunjuk al-Qur'an, maka hadis juga merupakan perinci secara global, memberi batasan terhadap sesuatu yang terbuka pada al-kitab dan mengkhususkan sesuatu yang umum.¹ Mayoritas ulama menggunakan hadis yang memiliki predikat shahih sebagai petunjuk untuk dijadikan *hujjah al-Islām*. Al-Qur'an merupakan yang pertama untuk mencapai tolok ukur *hujjah*, sedangkan hadis memiliki posisi kedua setelah al-Qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika keduanya bertentangan, maka poin yang terpenting diambil adalah berdasarkan al-Qur'an. Tetapi, tidak semua ayat-ayat al-Qur'an dapat dipahami penjelasannya yang mengandung perintah, larangan, halal dan haram, atau cara-cara untuk melakukan perintah dari Allah swt. Karena, hadis merupakan sumber hukum dalam ibadah, muamalah, perorangan, keluarga, masyarakat, negara dan hubungan negara.²

Paradikma keilmuan hadis sekarang berkembang lebih pesat dari zaman Nabi sampai dengan era moderen sekarang ini. Hadis di dalam pembahasan yang berkaitan tentang fikih merupakan bagian yang terpenting, karena posisi hadis mampu memberikan keterangan yang lebih jelas, mendapatkan penjelasan hukum-hukum secara detail. Sehingga hasil dari interaksi dengan hadis, menghasilkan keterangan yang lebih luas, memberikan maksud dan keterangan dari hukum-hukum dalam Islam. Seperti halnya tentang penentuan halal dan haram, ketentuan yang harus dipahami

¹ Yūsuf al-Qaradhāwī, *Kayfa Nata'ūmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hlm. 65.

² Yūsuf al-Qaradhāwī, *Kayfa Nata'ūmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, hlm. 66.

dengan benar oleh umat Islam. Karena, ketentuan tersebut menjadikan suatu jalan kelancaran ibadah kepada Allah swt. Halal merupakan sesuatu yang dibolehkan oleh Allah, sedangkan yang haram merupakan sesuatu yang wajib ditinggalkan oleh umat Islam, apabila melakukannya akan mendapat siksa dari Allah.

Dengan adanya problem hadis di atas, penulis meneliti kajian halal dan haram dalam kitab *al Ḥalāl wa al Ḥarām fī al Islām* karya dari ulama terkemuka, yaitu Yūsuf al-Qarāḍāwī. Pembahasan tentang halal dan haram masih jarang ditemukan dengan keseluruhan tema pembahasan, tetapi masuk ke bagian pembahasan sub bab permasalahan dalam ajaran Islam.

Islam yang berkembang sejak zaman Nabi sampai pada zaman sekarang sudah mengalami perbedaan iklim kehidupan. Sehingga untuk menyikapi suatu permasalahan yang terjadi pada zaman dahulu dengan zaman sekarang seharusnya menggunakan kacamata yang berbeda. Jika terjadi pertentangan di zaman dahulu, umat Islam bisa langsung bertemu dengan Rasulullah untuk mencari jawaban yang benar, sedangkan sekarang umat Islam hanya mampu menggali hukum dari hadis-hadis yang telah disampaikan oleh Rasulullah. Dari hal tersebut sekiranya umat Islam mampu mengembangkan pemikirannya untuk memahami hadis-hadis sehingga dapat menjawab polemik di era kontemporer sekarang.

Banyak ulama yang menawarkan pemikirannya untuk menggali suatu hukum Islam. Tetapi, berkaitan dengan hal ini penulis lebih memilih kajian tentang halal dan haram melalui pemahaman Yūsuf al-Qarāḍāwī. Karena ia

merupakan salah satu tokoh yang lahir di era kontemporer dan juga mampu menjawab berbagai permasalahan, khususnya dalam pembahasan halal dan haram.

Yūsuf al-Qaradāwī merupakan ulama yang mempunyai pemikiran *wasatīyyah*, yang tidak terlalu kaku dan memberikan kelonggaran terhadap hukum-hukum dalam Islam. Tetapi hal tersebut tidak keluar dari pedoman umat Islam yaitu al-Qur'an dan hadis.

Penelitian tentang al-Qur'an dan hadis tidak hanya berhenti pada kajian tersebut. Tidak terkungkung dalam lingkaran penelitian yang hanya membahas keilmuan al-Qur'an dan hadis, tetapi kajian fikih juga mampu ditarik ke dalam penelitian yang berbasis al-Qur'an dan hadis, karena adanya hukum fikih tersebut merupakan pengambilan dari al-Qur'an dan hadis. Jadi, hal itu menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk menelitinya.

Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dari sekian banyak ulama yang menuangkan pemikirannya untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan hadis, memberikan hasil kesimpulan yang berbeda-beda. Karena dipengaruhi atas latar belakang kehidupan yang berbeda dan kemampuan akal seseorang untuk menerangkan keilmuannya.

Pada periode pertengahan dalam keilmuan tafsir berkembang dan terbagi ke dalam beberapa corak tafsir, salah satu diantaranya adalah corak fikih. Tafsir fikih merupakan salah satu penafsiran yang menitikberatkan pada aspek hukum fikih, tidak lepas dari pembicaraan tentang hukum halal-

haram, makruh-sunnah, mubah, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan ibadah *mahḍah* maupun *mu'amalah*.³

Hadis merupakan salah satu komponen yang penting dalam tafsir. Hadis juga memberikan peran dalam usul fikih yang mempunyai kedudukan sebagai metode untuk menjelaskan al-Qur'an, karena fungsi hadis adalah sebagai penjelas, penguat, penambah dan pengkhusus dari berbagai hukum yang terdapat dalam al-Qur'an yang masih global atau masih multitafsir dan ada juga yang masih *mubham* atau bermakna samar.⁴

Penjelasan fungsi hadis terhadap al-Qur'an secara jelas, yaitu: *Pertama*, adakalanya al-Sunnah berfungsi sebagai penguat hukum yang sudah ada di dalam al-Qur'an.⁵ *Kedua*, al-Sunnah berfungsi sebagai penafsir (*tabyīn*) atau pemerinci hal-hal yang disebut secara *mujmal* (global), memberikan *taqyīd* (pemberi *qayyid*) terhadap hal-hal yang terdapat di dalam al-Qur'an secara mutlak, memberikan *takhshish* (pemberi hukum secara khusus) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang *'ām* (umum). *Ketiga*, al-Sunnah tersebut menetapkan dan membentuk hukum yang tidak terdapat di dalam al-Qur'an.⁶

Dari pembahasan mengenai hal tersebut, salah seorang tokoh hadis kontemporer yang atensi terhadap fikih. Seorang tokoh yang memiliki nama

³Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. 117.

⁴Musthofa Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Hukum Pidana Islam (Fikih Jinayah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 132.

⁵Abdul Wahab Khalaf. *Ilmu Ushulul Fikih* terj. Masdar Helmy (Bandung: Gema Risalah Press), hlm. 72.

⁶Abdul Wahab Khalaf. *Ilmu Ushulul Fikih* terj. Masdar Helmy, hlm. 73.

Yūsuf al-Qaradāwī ini merupakan tokoh yang berasal dari Mesir. Pada usia lima tahun sudah belajar menulis dan menghafal al-Qur'an, sehingga pada usia 10 tahun ia telah hafal al-Qur'an 30 juz.⁷ Ia dikenal sebagai seorang ahli fikih. Yūsuf al-Qaradāwī adalah tokoh yang terhindar dari ikatan madzhab, dibuktikan dengan tidak fanatik terhadap madzhab Hanafi yang menjadi madzhab resmi dalam pelajaran fikihnya.⁸ Maka dari itu penulis memilih tokoh Yūsuf al-Qaradāwī sebagai kajian dalam pembahasan. Mengenai alasan yang lain, penulis tertarik pada pemikirannya yang *wasatīyyah*. Dalam arti ia mempunyai pemikiran yang bertendensi fikih diantaranya, memahami sunnatullah dan hukum-hukumNya yang tetap dan tidak berubah-ubah, memahami masalah prioritas yang berkaitan dengan fikih pertimbangan.⁹ Prioritas membedakan antara tujuan yang tetap dan cara pelaksanaan yang berubah.¹⁰

Dewasa ini banyak permasalahan syariat muncul seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Menjawab permasalahan tersebut, ulama fikih harus merujuk pada kitab-kitab fikih yang merupakan formulasi resmi dari hukum syara'. Tetapi kitab tersebut belum bisa mewujudkan jawaban permasalahan pada era global sekarang. Hal ini adalah

⁷Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. (Yogyakarta: Teras. 2008), hlm. 41.

⁸Ahmad Syafi'in Aslam, "Pemikiran Tafsir Ilmi Yūsuf al-Qaradhāwi (Telaah atas Kitab Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-'Azim)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 21.

⁹Yūsuf al-Qaradhāwi, *Fikih Prioritas* terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (Jakarta: Rabbani Press. 1998), hlm. 307.

¹⁰Yūsuf al-Qaradhāwi. *Fikih Prioritas* terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, hlm. 43.

salah satu alasan untuk mendorong para pemikir Muslim untuk menempuh usaha reaktualisasi hukum yang dapat menghasilkan formulasi fikih yang baru.¹¹

Yūsuf al-Qaradāwī memberikan banyak sumbangsih dalam dunia akademik. Ia memiliki sifat produktif dalam bidang menulis, sehingga banyak karya-karya buah pemikirannya. Salah satu karyanya dalam bidang fikih yang berjudul *al-Hālal wa al-Harām fī al-Islām*. Latar belakang dari penulisan kitab *al-Hālal wa al-Harām fī al-Islām* merupakan permintaan dari Direktorat Jendral Urusan Kebudayaan Islam Universitas al-Azhar.¹² Menerangkan halal-haram dalam hukum Islam ini tidak mudah, karena hal ini berhubungan langsung dengan ketentuan Allah. Agama Islam menerangkan tentang ketentuan Allah dalam syari'at fikih, sebagai tanggung jawab umat Islam yang harus dipenuhi.

Halal-haram penting untuk diketahui oleh seluruh umat Islam, karena menyangkut dengan ketentuan dalam ibadah *mahḍah*. Apabila tidak dipelajari, itu semua berimplikasi terhadap keimanan seseorang. Memberikan pengertian pada umat Islam agar menaruhkan kehati-hatianya terhadap ketentuan hukum Allah. *Al-Hālal wa al-Harām fī al-Islām* merupakan sebuah karya yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan fikih kontemporer. Tetapi, disisi kehebatan kitab *al-Hālal wa al-Harām fī al-Islām* ini, tidak lepas dari berbagai kritikan dari beberapa orang. Salah satu diantaranya

¹¹ Amir Syarifuddin. *Ushul Fikih* jilid I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 32.

¹² Yūsuf al-Qaradhāwī, Halal dan Haram terj. Abu Sa'id (Jakarta: Robbani Press, 2000), hlm. 5.

adalah Muhammad Nasiruddin al-Albani dalam karyanya yang berjudul *Ghayatu al-Marām fi Takhrij Ahadits al-Halāl wa al-Harām*. Karya al-Albani tersebut berisi tentang kritikan hadis yang digunakan Yūsuf al-Qaradāwī dalam kitab *al-Halāl wa al-Harām fi al-Islām*.¹³

Ketentuan hukum Allah diperoleh dari al-Qur'an dan hadis, perlu diketahui bahwa al-Qur'an sudah tentu tidak diragukan validitasnya. Sedangkan validitas hadis untuk menentukan hukum Allah ada beberapa kriterianya. Adapun tahapan-tahapan kritik menurut Yūsuf al-Qaradāwī yaitu, meneliti ke-*shahih*-an hadis baik secara matan ataupun sanad, memahami dari aspek bahasa Arab, konteks hadis serta sebab turunnya hadis, memastikan tidak adanya pertentangan dengan nash lain yang lebih kuat kedudukannya.¹⁴

Penulis menitik beratkan pembahasan ini tentang kitab *al-Halāl wa al-Harām fi al-Islām* untuk melihat penggunaan hadis untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, kontribusi dan relevansi pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī. Terlebih yang menyangkut soal metode yang digunakan oleh Yusuf al-Qaradāwī dalam melakukan penafsiran terhadap ayat suci al-Qur'an melalui hadis di dalam kitab *al-Halāl wa al-Harām fi al-Islām*. Selanjutnya, penulis juga menelusuri pemikiran Yusuf al-Qaradāwī dalam pengapliasian status hadis dalam menetapkan sebuah hukum.

¹³Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Ghayatu al-Maram fi Takhriji Ahadits al-Halal wa al-Haram* (Beyrut: al-Maktabah al-Islami, 1980).

¹⁴Yūsuf al-Qaradhāwī, *Kaifā Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah: Ma'ālim wa Dhawabiṭ* (USA: al-Ma'had al-'Alami li al-Fikr al-Islami, 1990), hlm. 33-34. Lihat Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, hlm. 197.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aplikasi hadis dalam memahami al-Qur'an menurut Yūsuf al-Qaraḍāwī dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*?
2. Bagaimana kontribusi dan relevansi pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap kedudukan atau fungsi hadis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan:

1. Untuk mengetahui aplikasi hadis dalam memahami al-Qur'an menurut Yūsuf al-Qaraḍāwī dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*.
2. Untuk mengetahui kontribusi dan relevansi pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap kedudukan atau fungsi hadis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dari beberapa literatur, penulis menemukan beberapa karya yang berhubungan dengan literatur pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī.

Literatur yang berhubungan dengan *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām*, yaitu Muhammad Nashiruddin al-Albani, dalam bukunya berjudul *Gayātul Maram*

fi Takhrīji Aḥādīsi al-Halāl wa al-Harām. Kitab tersebut berisi tentang penelitian al-Albani, terhadap *takhrīj* hadis-hadis yang ada di dalam kitab *al-Halāl wa al-Harām fi al-Islām*.¹⁵

Berikutnya yang terkait dengan pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī antara lain adalah M. Syafi', dalam skripsinya "Pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap *Majaz al-Hadis* dalam buku *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim Wa Dawābiḥ*", dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui metode pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap *majaz al-hadis* dan implikasinya terhadap pemahaman hadis Nabi.¹⁶

Ahmad Syafi'in Aslam, dalam skripsinya "Pemikiran Tafsir Ilmi Yūsuf al-Qaradāwī (Telaah atas kitab *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'ān al-Azim*)". Penjelasan skripsinya bertujuan untuk mengetahui tentang tawaran pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī untuk menengahi perdebatan antara golongan pro dan kontra tafsir ilmi.¹⁷

Dzul Fanny, dalam skripsinya "Metode Pemahaman Hadis dengan Membedakan antara Sarana dan Sasaran menurut Yūsuf al-Qaradāwī", penelitiannya terkait pembahasan untuk memahami dan membedakan sarana

¹⁵Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Gayātu al-Maram fi Takhrīji Aḥādīs al-Halāl wa al-Harām*, (Beyrut: al-Maktabah al-Islami, 1980).

¹⁶M. Syafi', "Pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap *Majaz al-Hadis* dalam buku *Kaifa Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dawabit*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁷Ahmad Syafi'in Aslam, "Pemikiran Tafsir Ilmi Yūsuf al-Qaradāwī (Telaah atas kitab *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'ān al-Azim*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

dan sasaran serta kontekstualisasi dan urgensi dari pemikiran Yūsuf al-Qaradhāwī.¹⁸

Syahrul Syarif, dalam skripsinya “Studi atas Kitab *al-Sunnah Maṣḍar li al-Maʿrifah wa al-Ḥaḍārāh* karya Yūsuf al-Qaradhāwī”. Penelitian ini mendiskripsikan kitab *al-Sunnah Maṣḍar li al-Maʿrifah*, menjelaskan tentang asumsi-asumsi dasar dan konstruksi pemahaman hadis terhadap kitab dan implikasi pemikiran al-Qaradhāwī mengenai sunnah sebagai ilmu pengetahuan dan peradaban.¹⁹

Siti Fatimah, dalam skripsinya “Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yūsuf al-Qaradhāwī dan M. Syuhudi Ismail)”. Penelitian ini membahas tentang komparasi antara metode Yūsuf al-Qaradhāwī dan M. Syuhudi Ismail untuk memahami hadis dengan mempertimbangkan *asbabul wurud*.²⁰

Ali Imron, dalam skripsinya “Etika Berinteraksi dengan al-Qurʾan (Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yūsuf al-Qaradhāwī)”. Penelitian ini berbeda karena penelitiannya menjelaskan tentang komparasi atas pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yūsuf al-

¹⁸Dzul Fanny, “Metode Pemahaman Hadis dengan Membedakan antara Sarana dan Sasaran menurut Yūsuf al-Qaradhāwī”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

¹⁹Syahrul Syarif, “Studi atas Kitab *al-Sunnah Maṣḍar li al-Maʿrifah wa al-Ḥaḍārāh* karya Yūsuf al-Qaradhāwī”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

²⁰Siti Fatimah, “Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yūsuf al-Qaradhāwī dan M. Syuhudi Ismail)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Qaradāwī tentang etika berinteraksi dengan al-Qur'an dan relevansi terhadap pemikiran keduanya untuk studi al-Qur'an kontemporer di Indonesia.²¹

Suryadi, dalam disertasi yang sudah dibukukan berjudul *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Buku ini menguraikan metode-metode pemahaman hadis yang dilakukan Muhammad al-Ghazali dan Yūsuf al-Qaradāwī, serta menjelaskan perbedaan dan persamaan metode dari kedua tokoh tersebut.²²

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti diatas, namun penelitian ini akan lebih difokuskan pada kajian yang bersifat khusus. Penelitian ini penting untuk mengetahui peran hadis-hadis yang dikutip oleh Yūsuf al-Qaradāwī, mengetahui kontribusi dan relevansi pemikiran kedudukan atau fungsi hadis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Halāl wa al-Harām fī al-Islām*.

E. Metode Penelitian

Penulisan karya ilmiah dipastikan dengan menggunakan metodologi, mempunyai tujuan untuk menghasilkan tulisan yang sistematis. Maka dari itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

²¹Ali Imron, "Etika Berinteraksi dengan al-Qur'an (Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yūsuf al-Qaradhāwī)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

²²Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras. 2008).

1. Jenis Penelitian

Merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya ialah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer adalah karya Yūsufal-Qaradāwī, yaitu kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*. Sedangkan sumber data yang sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait atau ada hubungannya dengan penelitian yang mengenai pemikiran Yūsufal-Qaradāwī, serta data-data lain yang mempunyai kaitan dengan pembahasan penelitian ini. Seperti contoh buku dari Suryadi yang berjudul *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Karya M. Syafi' berjudul "Pemahaman Yūsuf al-Qaradāwī terhadap *Majaz al-Ḥadis* dalam Buku *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'ālim wa Dawabiḥ*", skripsi dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Karya Dzul Fanny berjudul "Metode Pemahaman Hadis dengan Membedakan antara Sarana dan Sasaran Menurut Yūsuf al-Qaradāwī", skripsi dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini menggunakan metode *Library Research*, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan menggali

data dari bahan-bahan pustaka yang memiliki pembahasan tema yang sama dengan objek kajian.

4. Analisis Data

Setelah berbagai data yang telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian akan menggunakan analisis deskriptif. Mendiskripsikan dari data-data yang telah terkumpul, kemudian dideskripsikan secara komprehensif sesuai data yang telah diteliti, berkaitan dengan penafsiran Yūsuf al-Qaradāwī tentang hadis yang ada di dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*. Sehingga dapat diklasifikasikan peran atau fungsi hadis sebagai *ta'kid* atau *taqrir*, *tabyin* dan *tasyrīḥ* terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Dan juga mengetahui kontribusi dan relevansi pemikiran kedudukan atau fungsi hadis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah yang akan dikaji, metode penelitian yang dimaksudkan sebagai alat yang digunakan dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Selanjutnya, uraian tentang telaah pustaka yang dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, sekaligus menampakkan orisinalitas penelitian penulis yang membedakan dengan penelitian yang sudah ada

sebelumnya. Kemudian sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan korelasi keseluruhan bab.

Bab kedua, berisi tentang kriteria penggunaan hadis untuk memahami al Qur'an, kriteria hadis sebagai penafsiran al Qur'an, kedudukan dan fungsi hadis secara umum

Bab ketiga, berisi tentang biografi Yūsuf al-Qaradāwī yaitu, siapa dan bagaimana profil beliau dan mencantumkan karya-karya dari hasil tulisannya. Serta menjelaskan gambaran atas kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*, tentang latar belakang, sistematika dan metodologi penulisan kitab tersebut.

Bab keempat, berisi tentang kedudukan hadis terhadap ayat-ayat al Qur'an menurut Yūsuf al-Qaradāwī. Hadis sebagai *hujjah* menurut Yūsuf al-Qaradāwī, pemaparan aplikasi hadis dalam memahami al Qur'an menurut Yūsuf al-Qaradāwī dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*, kontribusi dan relevansi pemikiran Yūsuf al-Qaradāwī terhadap kedudukan atau fungsi hadis dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*.

Bab kelima, merupakan penutup dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan mengenai penelitian Penggunaan Hadis untuk memahami Ayat-ayat al-Qur'an (Telaah dalam Kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* karya Yūsuf al-Qarāḍāwī) di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, kedudukan hadis menurut Yūsuf al-Qarāḍāwī merupakan salah satu jalan untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an secara praktik atau untuk menerapkan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Keberadaan hadis yang terdapat dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* karya Yūsuf al-Qarāḍāwī merupakan upaya untuk memberikan pemahaman terhadap *kemujmalan* ayat-ayat al-Qur'an, sebagai penjelas (*tabyīn*) kandungan ayat, serta memberikan *tafsīr* hukum-hukum yang masih tersingkap dalam al-Qur'an. Proses pemaparan hadis-hadis dalam kitab tersebut yaitu, dari hadis-hadis yang setema dikumpulkan dalam bab yang akan dijelaskan yang kemudian dibagi pada beberapa sub bab lainnya yang masih diwilayah bab yang dibahas, sehingga keberadaan hadis-hadis tersebut menjadi *tafsīr*, *tabyīn*, *taqrīr* atau *taqyīd*. Menurut penulis bahwa Yūsuf al-Qarāḍāwī tidak mengaplikasikan hadis sebagai *tasyrī'* dan *nasakh* terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*. Karena di dalam menjelaskan suatu hukum Yūsuf al-Qarāḍāwī berlandaskan dengan *hujjah* ayat-ayat al-Qur'an, jadi ayat-ayat al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi

dari hadis, sehingga dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* ia tidak melakukan *nasakh* terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan hadis sebagai *Tasyrī'* di dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* penulis belum menemukan, karena didalam kitab tersebut tidak ada pembahasan yang terkait permasalahan yang menjadikan hadis sebagai *Tasyrī'* terhadap ayat al-Qur'an.

Kedua, pemaparan hadis-hadis dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* tidak menyebutkan sanad secara menyeluruh, tetapi hanya menyebutkan awal sanad dan akhir sanad. Sedangkan penyebutan mengenai matan hadis di dalam kitab tersebut tidak secara menyeluruh sesuai dengan matan yang asli. Yūsuf al-Qaradāwī dalam menjelaskan, melibatkan beberapa hadis yang *ḍaif*, tetapi ia memberikan keterangan hadis *ḍaif* tersebut diletakkan pada *foot note*. Hadis *ḍaif* sebagai penguat pada hadis yang berkedudukan sebagai penjelas terhadap ayat al-Qur'an.

Kontribusi Yūsuf al-Qaradāwī mengenai perluasan pemahaman ilmu hadis dalam kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* adalah ia menggunakan tiga karakteristik yaitu *manhaj Syumūlī*, *manhaj mutawāzin*, dan *manhaj muyassar*, sehingga hadis dipahami sebagai penjelas dan untuk memahami hadis harus memahami konteksnya. Memahami hadis sebagai penjelas dan melihat konteks ketika memahami hadis, maka mafhumnya konteks sekarang juga harus dilibatkan, hal itu untuk menunjukkan bahwa al-Qur'an *shalīḥun li kuli zaman wa makan*. Selain itu, Yūsuf al-Qaradāwī tidak menghukumi sesuatu permasalahan langsung dengan haram dan halal, tetapi ia melihat

sesuatu permasalahan diluar teks (tidak leterlek, bersifat kaku) dengan melihat kondisi pada zaman.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Penggunaan Hadis Nabi dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an (Telaah dalam Kitab *al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām* karya Yūsuf al-Qaraḍāwī) terdapat saran-saran yang penulis kemukakan pada peneliti-peneliti selanjutnya, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang penulis ambil literatur yang bersangkutan tentang pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī. Dari banyaknya literatur, perlunya dikaji ulang oleh para peneliti-peneliti selanjutnya, untuk mencapai pemahaman yang benar. Pemahaman mengenai kajian hadis menurut pemahaman Yūsuf al-Qaraḍāwī yang perlu adanya bukti penelitian tentang sanad-sanad dari hadis yang digunakannya. Karena hadis yang diambil oleh Yūsuf al-Qaraḍāwī pada sanad hanya mengikuti ulama terdahulu dan ia juga menggunakan kajian hadis yang dilihat matannya yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an.

Kedua, pengkajian tentang pemahaman hadis yang mendapatkan porsi sebagai penjelas dan memperkuat dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an, maka perlu mendapatkan atensi yang lebih untuk mendapatkan perluasan *ḥazanah* keilmuan sekarang. Khususnya, dalam pencapaian hukum bidang fikih. Karena, ketika umat Islam paham dengan ketentuan hukum, dapat memperbaiki tingkah laku dan lebih takwa terhadap perintah atau larangan

dari Allah swt. agar dapat memberikan jawaban yang luas dan tidak bersifat kaku dalam menjalankan syari'at ajaran dari Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. *"Ghayatu al-Maram fī Takhrīj Aḥadits al-Ḥalāl wa al-Ḥarām"*. Beyrut: al-Maktabah al-Islami. 1980.
- Aslam, Ahmad Syarifuddin. "Pemikiran Tafsir Ilmi Yūsuf al-Qaraḍāwī (Telaah atas kitab *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'an al-Azim*)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Asmawi. *"Perbandingan Ushul Fiqih"*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Azami, Muhammad Musthafa. *"Memahami Ilmu Hadis"*. terj. Meth Kieraha. Jakarta: Lentera. 1993.
- Aziz, Mahmud dan Mahmud Yunus. *"Ilmu Musthalah Hadis"*. Jakarta: PT. Jaya Murni. 1974.
- Fanny, Dzul. "Metode Pemahaman Hadis dengan Membedakan antara Sarana dan Sasaran menurut Yūsuf al-Qaraḍāwī". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.
- Fatimah, Siti. "Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yūsuf al-Qaraḍāwī dan M. Syuhudi Ismail)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Hamdah, 'Abbas Mutawalli. *"Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut al Qur'an"*. Bandung: Gema Risalah Press. 1997
- Hasan, Musthofa dan Ahmad Saebani. *"Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah)"*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Idri. *"Studi Hadis"*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Imran, Ali. "Etika Berinteraksi dengan al-Qur'an (Studi Komparasi atas Pemikiran Imam Nawawi al-Damasqi dan Yūsuf al-Qaraḍāwī)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- Ismail, Syuhudi. *"Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya"*. Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Jakfar, Tarmidzi. M. *"Otoritas Sunnah Non-Tasyri'iyyah Menurut Yūsuf al Qaraḍāwī"*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2011.
- Khaeruman, Badri. *"Ulum al-Hadis"*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Khalaf, Abdul Wahab. “*Ilmu Ushul Fiqih*”. Terj. Madar Helmy. Bandung: Gema Risalah Press. 1996.

Khalis, Nur. “*Pengantar Studi al Qur’an dan Hadis*”. Yogyakarta: Teras. 2008.

Al-Khātib, Muhammad ‘Ajāj. “*Ushul al-Hadis*”. terj. Nur Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.

Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 Imam Hadis.

Maktabah Syamilah Software.

Mustaqim, Abdul. “*Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*”. Yogyakarta: Adab Press. 2002.

_____. Abdul. dkk. “*Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis*”. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.

Octoberrinsyah. dkk. “*al-Hadis*”. Yogyakarta: Pokja Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2005.

Al-Qaradāwī, Yūsuf. “*al-Ḥalāl wa al-Ḥarām fī al-Islām*”. Beyrut: Dar al-Maktabah al-Islami. 1993.

_____. Yūsuf. “*Fiqih Prioritas*”. Terj. Aunur Rafiq Shaleh. Jakarta: Rabbani Press. 1998.

_____. Yūsuf. “*al-Halal dan Haram*”. Terj. Abu Sa’id. Jakarta: Rabbani Press. 2000.

_____. Yūsuf. “*Kayfa Nata’āmal ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah*”. Kairo: Dar Asy-Syuruq. 2000.

_____. Yūsuf. “*Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*”. terj. Muhammad al Baqir. Bandung: Karisma. 1993.

_____. Yūsuf. “*Studi Kritis al-Sunnah*”. terj. Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Trigenda Karya. 1996.

_____. Yūsuf. “*Metode Memahami al-Sunnah dengan Benar*”. Jakarta: Media Dakwah. 1981.

_____. Yūsuf. “*Sunnah Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*”. terj. Abad Badruzzaman. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001.

Rahman, Fathur. “*Ikhtishar Musthalahul Hadis*”. Bandung: PT. Al Ma’arif. 1974.

Sahrani, Sohari. “*Ulumul Hadis*”. Bogor: Ghaila Indonesia. 2010.

Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. “*Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*”. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2011.

- Steenbrink, Karel. "*Nabi Isa dalam al-Qur'an*". Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2015.
- Suryadi. "*Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*". Yogyakarta: Teras. 2008.
- Suparta, Munzier dan Utang Ranuwijaya. "*Ilmu Hadis*". Jakarta: Raja. G. Persada. 1993.
- Suryadilaga, M. Alfatih. dkk. "*Ulumul Hadis*". Yogyakarta: Teras. 2010.
- Syafi'i, M. "Pemahaman Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap Majas al-Hadis dalam buku *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dawabit*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.
- Syarif, Syahrul. "Studi atas Kitab al-Sunnah Masdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadarah karya Yūsuf al-Qaraḍāwī". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Syarifuddin, Amir. "*Ushul Fiqih*". Jilid 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Talimah, Ishom. "*Manhaj Fikih Yūsuf al Qaraḍāwī*". terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al Kautsar. 2001.
- Thahhan, Mahmud. "*Ulumul Hadis*". terj. Zainul Muttaqin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Zein, M. Ma'shum. "*Ilmu Memahami Hadis Nabi*". Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lia Khiqmatul Maula

Tempat/ Tanggal Lahir : Batang, 20 Juli 1994

Alamat Asal : Dukuh Gedongan, Rejosari Barat Rt/05 Rw/01
Kec. Tersono, Kab. Batang

Alamat Sekarang : Yayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Gedung Putih
Jl. K. H. Ali Maksum, Gg. Mawar, Krapyak,
Yogyakarta

Jenjang Pendidikan : TK Bustanul Athfal Limpung
SD 02 Rejosari Barat
MTs. Nurussalam Tersono
MA NU Banat Kudus
Pondok Pesantren Raudlotul Jannah Kudus